

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 6	Nomor 1	Hlm. 1—115	Pangkalpinang, Juni 2018	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	----------	---------	---------------	-----------------------------	--

KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. Sirok Bastra terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan Juni 2018 (cetak dan daring).

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung (Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Dr. Katubi	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Jawa Timur
Nazarudin, M.A.	Universitas Indonesia

Pemimpin Redaksi

Prima Hariyanto

Penyunting

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.	STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Dwi Oktarina, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Hotnida Novita Sary, M.Hum.	Editor Bahasa PT Liputan Enam Dot Com
Edwin Dwijaya, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

Desain Grafis

Feri Pristiawan, S.S.

Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung
Jalan Pulau Bangka, Airitam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717)9103317
Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>
Pos-el: sirokbastra@kemdikbud.go.id, sirokbastra@gmail.com

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 6 Nomor 1 Jurnal Sirok Bastra Tahun 2018 dapat terbit meskipun terlambat satu bulan.

Pada edisi ini dimuat sembilan tulisan, yakni lima tulisan kebahasaan, tiga tulisan kesastraan, serta satu tulisan pengajaran bahasa dan sastra.

Dalam penelitiannya, Jumani mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Dalam tulisannya, Wahyu Heriyadi membahas politik teror gotik-postmodern dan representasi disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Dalam kajiannya, Sakila membahas penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Penerapan metode ini memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitiannya, Bram Denafri membahas struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat.

Dalam kajiannya, Ni Nyoman Ayu Suciartini membahas pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Video parodi "Hai Puja" telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Berdasarkan analisis, ditemukan faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja" ini, yaitu (1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, (2) sikap bahasa golongan muda, serta (3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam tulisannya, Rissari Yayuk membahas makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Makna implikatur meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar; makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar; dan makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Dalam artikelnya, Hestiyana membahas bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan berkaitan dengan ejaan, pilihan kata atau diksi, dan unsur serapan dari bahasa asing.

Dalam tulisannya, Desi Wulandari mengkaji keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai.

Dalam kajiannya, Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individu maupun makhluk sosial.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, Sirok Bastra membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Agustus 2018

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KUMPULAN ABSTRAK	iv
ABSTRACT COLLECTIONS	ix
STRUKTUR DAN NILAI MORAL PANTUN PADA RUBRIK “BUJANG BESAOT” SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR (Structure and Moral Value of Pantun at Rubric “Bujang Besaot” and Its Utilization as Literature Materials) Jumani.....	1—21
POLITIK TEROR GOTIK-POSTMODERN DAN REPRESENTASI DISABILITAS DALAM ULAR DI MANGKUK NABI (Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Representation on “Ular di Mangkuk Nabi”) Wahyu Heriyadi	23—28
PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN (Application of Drill Method in Learning of Writing Knowledge Book Review) Sakila	29—42
STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA (Information Structure of Indonesian Sentence) Bram Denafri.....	43—49
PEMERTAHANAN BAHASA BALI DALAM PARODI “HAI PUJA” (Defense of Balinese Language in Parody “Hai Puja”) Ni Nyoman Ayu Suciartini.....	51—65
MAKNA IMPLIKATUR PERCAKAPAN TUTURAN ENYEKAN SEBAGAI MANIFESTASI MELECEHKAN MUKA DALAM BAHASA BANJAR (The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language) Rissari Yayuk	67—79
BENTUK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PELAIHARI (The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City) Hestiyana	81—92
PEMBELAJARAN PUISI MELALUI METODE KONSTRUKTIVISME BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS (Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill) Desi Wulandari	93—104
FILOSOFI JAWA DALAM SENI KETHEK OGLENG DESA TOKAWI, KECAMATAN NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN (Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency) Agoes Hendriyanto, dkk.	105—115

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

“Struktur dan Nilai Moral Pantun “Bujang Besaot” serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 1—21

Pantun sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari berbagai aspek. Pantun dapat dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan mengandung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik “Bujang Besaot” untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian Bangka Pos terbitan Juni--September 2008. Data penelitian berupa data tulis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik “Bujang Besaot” didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik “Bujang Besaot”. Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik “Bujang Besaot” dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: pantun, nilai moral, bahan ajar, struktur pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

“Politik Teror Gotik-Postmodern dan Representasi Disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 23—28

Sastra bergenre gotik ternyata mampu menyedot pembaca, seperti novel-novel karya Abdullah Harahap pada 1970—1980. Namun, muncul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi para pengkritik sastra di Indonesia. Sebab, moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itu, kritik sastra gotik semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern. Pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas dipakai untuk membongkar segala aspek dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Kata kunci : politik teror, gotik-posmodern, disabilitas

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Penerapan Metode Latihan (Drill) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Pengetahuan"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 29—42

Metode sangat penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini disebabkan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran dan gagasan, dan langkah-langkah penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan akhir dapat disampaikan bahwa dengan penerapan metode latihan (drill) memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: metode latihan (drill), pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan,

Bram Denafri (Universitas Pamulang)

"Struktur Informasi Kalimat Bahasa Indonesia"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 43—49

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Struktur informasi memperhatikan bentuk ujaran dalam hubungannya dengan asumsi penutur dan pendengar. Asumsi ini berhubungan dengan bentuk teks yang diproduksi dan bentuk dasar tertentu yang dipilih oleh penutur dan mitra tutur. Semua hal tersebut tercermin dalam struktur gramatikal kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat

Kata kunci: struktur informasi, bahasa Indonesia.

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM Bali)

“Pemertahanan Bahasa Bali dalam Parodi ‘Hai Puja’”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 51—65

Berkembangnya teknologi memberi pengaruh tersendiri bagi pemakaian bahasa, terutama bahasa daerah. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa daerah harus terus produktif dan dikenalkan dengan cara-cara kekinian untuk tetap bertahan pada generasi milenial. Kemunculan saluran Youtube dalam bentuk parodi “Hai Puja” penting diapresiasi sebagai salah satu media pemertahanan bahasa Bali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat berbahasa Bali dalam video parodi “Hai Puja” yang telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik, yaitu teori pergeseran dan pemertahanan bahasa. Metode yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi hai puja ini, yaitu 1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, 2) sikap bahasa golongan muda, serta 3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Hai Puja, pemertahanan bahasa Bali

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

“Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan sebagai Manifestasi Melecehkan Muka dalam Bahasa Banjar”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 67—79

Tuturan enyekan pada bahasa Banjar berfungsi sebagai ungkapan untuk mematahkan pembicaraan orang lain. Tuturan ini merupakan salah satu manifestasi ketidaksantunan berbahasa yang berwujud melecehkan muka dengan ragam makna implikturnya. Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar; dan (2) apa saja konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada Bahasa Banjar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar serta memaparkan konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa Banjar. Data diambil di Desa Bincau, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode pengumpulan data penelitian adalah pengamatan langsung dengan teknik catat. Data dikaji berdasarkan teori pragmatik. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitik dan teknik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Selanjutnya, makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar. Berikutnya, makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar. Terakhir makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Kata Kunci: linguistik, implikatur, bahasa Banjar

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 81—92

Penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan memfokuskan perhatian pada bahasa dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan sampling bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, media luar ruang

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Pembelajaran Puisi melalui Metode Konstruktivisme Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis”
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 93—104

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah semangat kebangsaan. Melihat video puisi, memaknai puisi, dan menulis esai dengan tema semangat kebangsaan dapat menumbuhkan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode konstruktivisme adalah (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (4) penggunaan ide, dan (5) review ide. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari pendahuluan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif atau nonstatistik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai. Pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang melampaui KKM dengan rata-rata 76, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni seluruh peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai.

Kata kunci: karakter, puisi, konstruktivisme, menulis

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Filosofi Jawa dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 105—115

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Seni Kethek Ogleng merupakan satu-satunya seni yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tokawi. Keberadaan seni tersebut sekarang dikenal di beberapa kalangan dan telah dikelola secara baik oleh Sukisno dengan mendirikan Paguyuban Condro Wanoro sebagai wadah untuk melestarikan sekaligus memasyarakatkan seni yang dikreasi oleh Sutiman. Seni Kethek Ogleng berbasis nilai yang ada di sekitar masyarakat sehingga filosofi yang dimaksud adalah filosofi masyarakat Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individual maupun sosial. Secara individu, segi filosofis mengajarkan hakikat manusia, tata cara manusia berkegiatan dalam kehidupan, dan mengajarkan hidup hemat sebagaimana prinsip orang Jawa. Adapun dimensi sosial menekankan pentingnya relasi antarmanusia dilaksanakan secara baik dan damai serta menghindarkan diri dari ketegangan dan konflik agar terjalin hubungan yang harmonis sebagaimana manusia dititahkan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya serta sebagai salah satu entitas dalam kesemestaan.

Kata kunci: seni, Kethek Ogleng, filosofis, manusia, masyarakat Jawa

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Structure and Moral value of Pantun at Rubric of "Bujang Besaot" and Its Utilization as Literature Materials"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 1—21

Pantun is one of the literature works which can be reviewed from various aspects. Pantun can be reviewed as a meaningful and valuable structure. The aimed of study to describe the structure and the moral value at pantun in rubric of "Bujang Besaot" for literature material at Senior High School level. Source of data This research is Bangka Pos daily newspaper published during June-September 2008. Research data in the form of written data. The data collection of this research is done by using literature study method by reading and writing technique. In analyzing the data, the method used is descriptive method with qualitative approach. Based on the results of research, pantun on rubric "Bujang Besaot" are dominated by the theme of romance and rhyme end with the pattern of rhyme a b a b. Visual imagery and moral values are dominant in pantun "Bujang Besaot". The use of analysis and moral values, pantun rubric "Bujang Besaot" can be used as an alternative literary materials in Senior High School.

Keywords: pantun, moral values, teaching materials, structure of pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Repretentation on "Ular di Mangkuk Nabi "

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 23—28

Gothic literature apparently is able to attract the public, for example through the novels by Abdullah Harahap during 1970—1980s. But, the controversy appears to call the work of gothic literature as a genre that should be studied and appreciated by the literary critics in Indonesia. It is because the morality which is presented through literary works can be done with things that are inversely proportional to the rules of morality that should apply. Because of that, the critique of gothic literature increasingly got the space to dissect a literary work, even more so with the presence of analytical tools through the postmodern gothic approach. Postmodern gothic approach and disability are used to dismantle the entire aspect in stories collection of Ular di Mangkok Nabi by Triyanto Twikromo. In this book, the fabric of stories with complexity, terror, erotica, metaphysic, mystic, interrupted reading spaces. This story offers a new experience for its readers, gothic postmodern political terror. In conclusion, Triyanto Triwikromo brings political terror through gothic postmodern genre to the readers in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi.

Keywords: political terror, gothic-postmodern, disability

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Application of Drill Method in learning of Writing Knowledge Book Review"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 29—42

Method is very important and must be owned by the teacher before entering the study room. This is because the method is the initial foundation to achieve the goal of education and the success of a learning. Teachers play an important role in the process and enhancement of the quality of education. Enhancement of teacher competence is directly proportional to student achievement. The purpose of this paper is to contribute thoughts and ideas, and the steps of applying the drill method in learning of writing knowledge book review to improve student learning outcomes in the class IX class IX in Indonesian Subject. Techniques and learning steps by using the drill method can be applied to the learning of writing knowledge book review. Students are placed as study subjects. Not only do they serve as teachers through verbal explanations of teachers, they play a role in finding the essence of the subject they are studying. The final conclusion can be said that the application of the drill method allows students to train themselves to write knowledge book review and to find the information they need to achieve instructional goals in Indonesian subject.

Keywords: methods, learning, practice, reviews, knowledge books

Bram Denafri (Universitas pamulang)

"Information Structure of Indonesian Sentence"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 43—49

This article is aimed at describing and explaining the information structure in Indonesian sentences grammatical construction. Information structure concerns about form of utterances in relation with presupposition of speaker and listener. This presupposition is related to text form which is produced and certain based form which is selected by speaker and listener. Then, these can be seen through grammatical structure of sentences delivered by participants. The data were analyzed by using distributional method. The techniques used in this research were segmenting immediate constituent technique, deletion technique, and read marker technique. Based on the analysis, it was found that a single element Indonesian topic sentence can be filled by the subject and complement. Topic can be appended with a marker in the form of demonstrative markers, such as "ini" and "itu" which is related to the context. The words "ini" and "itu" make the topic as definite. The structure of the focus-presupposition in Indonesian single sentence, there are three types of focus structures, which are sentence-focus structure, argument-focus structure and predicate-focus structure. While the structure of the focus-presupposition in Indonesian compound sentence, there are two types of focus structures, which are the argument-focus structure and predicate-focus structure.

Keywords: Information structure, Indonesian language.

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM BALI)
"Defense of Balinese Language in Parody "Hai Puja""
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 49—55

The development of technology has its own influence for the use of language, especially local languages. The Balinese language itself as a mother tongue or local language must continue to be productive and introduced in contemporary ways to survive millennials. The appearance of youtube channel in the form of parody "Hai Puja" is important to be appreciated as one of Balinese language defense media. This study aims to describe the use of Balinese sentences in the video parody of "Hai Puja" which has been watched by thousands of people as one of the media that has a strategic and potential position in the development and training of Balinese language from an early age. The theory used in this research is sociolinguistic theory that is the theory of language shift and defense. The method used is simak method, skill method, and interview method. The results of this study conclude that there are sociolinguistic factors that influence Balinese language preservation in parody of this parody, namely 1) Loyalty to the mother tongue, 2) the attitude of young people, 3) the use of social media in accordance with the development of the times.

Keywords: Hi Puja, Defense of Balinese language

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)
"The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 67—79

Enyekan statement on the Banjar language has a function as an expression to twist the conversation of other people. This is one of the manifestations of language misconduct in the form of face harassment with the variety of implicature meaning. This research studies about (1) how is the manifestation of face harassment in the sentence of enyekan in Banjar language; (2) what is the implicature context of enyekan as a face harassment manifestation in Banjar Language. The purpose of the research was to describe 1. manifestations of insulting in the sentence of enyekan in Banjar language. 2. The implicature context of enyekan as a face-harassment manifestation in Banjar Language. The research method is qualitative descriptive. Data collection was held in Bincau village, Banjar regency, South Kalimantan and started from January to February 2018. The research data was collected using direct observation method with recording technique. Data were reviewed based on pragmatic theory. Methods of data analysis using descriptive analytic and interpretative techniques. The results of data analysis are presented in ordinary words. The steps of research work include data collection, identification, classification, selection, and interpretation of data based on theory. The results and discussion of the research indicate there are three manifestations of face harassment. In sarcastical speech, in cynical language with harsh words, and mockery. Furthermore, the implicature meaning of speech conversation as a manifestation of face harassment in banjar language includes the meaning of command categorized in insults with cynical and abusive word. Next, the meaning of implicature prohibition categorized in insults with cynical and abusive word. The last is implicature meaning of affirmation with mockery.

Keywords: linguistic, implicature, Banjar

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

"The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 81—92

Many language errors are still found in the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. This research aims to describe the form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. The approach used in this research is an objective approach by focusing attention on the language itself and describing what a language is. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by direct observation technique, record technique, documentation, and purposive sampling. The results showed a lot of form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City that is not in accordance with the rules of the Indonesian language. Forms of language error in the writing of outdoor media advertisements in Pelaihari City, as follows: 1) spelling, which includes (a) the usage of capital letters, (b) word writing, which are front-end writing and abbreviation and acronyms writing, and (c) the usage of punctuation, which is Comma punctuation and period punctuation; 2) choice of words or diction; and 3) the absorption element of a foreign language.

Keywords: language error, writing, outdoor media

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

"Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill"
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 93—104

The aim of this research is to explain the connection of poetry learning through character based constructivism method to improve essay writing skill. Poetry as one of literature work has essential role in building students character. Important character that have to be owned by students is nationalism. Poetry Video, poetry interpretation, and essay writing with the theme of nationalism were able to build and create nationalism character. By conducting constructivisme method, students were able to build or compile a new concept according to the experience of poetry learning to become an essay. The learning steps through the constructivism method these are, 1. Orientation, 2. Elicitation, 3. Idea restructurisation, 4. Idea usage, 5. Idea review. The method used in collecting the data in this study was applied in two cycles that consisted of introduction, planning, action and reflection. The method used in this research was descriptive data analysis or non-statistic. Based on the result of the research, there was a significant improvement of the students in developing new concept of the poetry learning to become an essay. By the first cycle, only 8 participants with the mean 76 score which is hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). Moreover by the second cycle, all students exceeded the mean score 83 which was hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). It can be concluded that the integration of poetry learning through a character based conctructivism method is recommended to improve writing skill.

Keywords: character, poetry, constructivisme, writing

Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

“Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 105—115

This research aim to describe the philosophical values contained in the art of Kethek Ogleng, Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency. Kethek Ogleng art is the only art owned by the Tokawi Village community. The existence of this art is now known in some circles and has been managed well by Sukisno by establishing the Condro Wanoro Circle of Friends as a place to preserve and promote the art created by Sutiman. Ogleng Kethek art is based on values that exist around the community so the philosophy in question is the philosophy of Javanese society. This research was included in qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and literature studies. The data analysis uses was qualitative descriptive method. The results showed that the Kethek Ogleng art movement contained a philosophy related to the life of the Javanese people. This philosophical matter concerns humans as individuals and socially. Individually, the philosophical aspect teaches the nature of human beings, the procedures for human activities in life, and teaches the life of frugality as the Javanese principle. The social dimension emphasizes the importance of good and peaceful inter-human relations and avoids tension and conflict in order to establish hormonal relationships as humans are ordered as thinking and cultured beings and as one entity in universality.

Keywords: art, Kethek Ogleng, philosophical, human, Javanese society

PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN

Application of Drill Method in Learning of Writing Knowledge Book Review

Sakila
SMP Negeri 2 Singkawang
Jalan Pahlawan 1, Singkawang Tengah, Kalimantan Barat
sakilaspd@yahoo.co.id

Naskah masuk: 30 Mei 2018, disetujui: 26 Juni 2018, revisi akhir: 24 Juli 2018

Abstrak

Metode sangat penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini disebabkan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran dan gagasan, dan langkah-langkah penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan akhir dapat disampaikan bahwa penerapan metode latihan (drill) memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: metode latihan (drill), pembelajaran menulis, resensi buku pengetahuan

Abstract

Method is very important and must be owned by the teacher before entering the study room. This is because the method is the initial foundation to achieve the goal of education and the success of a learning. Teachers play an important role in the process and enhancement of the quality of education. Enhancement of teacher competence is directly proportional to student achievement. The purpose of this paper is to contribute thoughts and ideas, and the steps of applying the drill method in learning of writing knowledge book review to improve student learning outcomes in the class IX class IX in Indonesian Subject. Techniques and learning steps by using the drill method can be applied to the learning of writing knowledge book review. Students are placed as study subjects. Not only do they serve as teachers through verbal explanations of teachers, they play a role in finding the essence of the subject they are studying. The final conclusion can be said that the application of the drill method allows students to train themselves to write knowledge book review and to find the information they need to achieve instructional goals in Indonesian subject.

Keywords: drill methods, writing learning, knowledge book review

1. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan sekaligus faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dipahami bahwa sebaik apa pun kurikulum dan sarana prasarana yang dikembangkan, pada akhirnya guru yang melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

mengisyaratkan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Seorang guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan

tersebut, tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep diri. Selain itu, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan pedagogik yang tinggi agar dapat meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana yang dipaparkan Usman (2012:25), semakin terampil guru, semakin besar prediksi peningkatan prestasi siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang membuktikan bahwa prestasi siswa di kelas dengan guru yang lebih ahli akan lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi siswa di kelas dengan guru yang kurang ahli (Usman, 2012:25). Dari pendapat tersebut jelas menunjukkan kepada kita bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu materi pembelajaran di kelas IX SMP adalah menulis resensi buku pengetahuan. Adanya kompetensi dasar menulis resensi buku untuk kelas IX dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis resensi buku penting. Kata "resensi" berasal dari bahasa Belanda, *recensie*. Orang Belanda mengambil kata tersebut dari bahasa Latin, yakni dari kata kerja *recensere* yang bermakna 'memberi penilaian' (Bahar, 2008:123).

Pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan dapat dijadikan rujukan untuk memperkenalkan sebuah buku kepada orang lain, sehingga setelah membaca buku tersebut mereka menjadi tertarik untuk membacanya. Sebuah resensi yang baik dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap isi buku. Namun, yang terpenting bagi siswa adalah pembelajaran meresensi buku pengetahuan dapat dijadikan sarana untuk mencurahkan gagasan, pendapat, dan ide.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan di lapangan, masih terdapat siswa yang bingung ketika disuruh mengerjakan membuat resensi buku. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya latihan dan bimbingan dari guru. Permasalahan lain yang terjadi antara lain, kurangnya disiplin siswa atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam memberi tugas menulis

resensi membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Sering ditemukan bahwa siswa menulis resensi buku dengan cara melihat sinopsis buku yang ada di bagian belakang atau sampul buku. Selain itu, faktor waktu dan lingkungan tempat siswa belajar siswa juga ikut terpengaruh. Hal ini disebabkan oleh cuaca panas di siang hari atau setelah jam pelajaran olahraga dan lingkungan yang bising dekat jalan raya dapat membuat siswa menjadi malas belajar dan mengantuk.

Berdasarkan beberapa kelemahan itu, perlu adanya pendekatan atau metode pembelajaran lain agar masalah tersebut dapat dipecahkan. Selanjutnya, dilihat dari fakta-fakta yang ada, kemampuan siswa kelas IX dalam menulis resensi buku masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menulis resensi tidak memperhatikan prinsip-prinsip dalam meresensi. Siswa bahkan hanya menulis resensi menurut persepsinya masing-masing. Kemudian, ditemukan juga dalam menulis resensi buku tidak sesuai dengan sistematika penulisan, yakni harus menyebutkan identitas buku, kelemahan dan kelebihan buku, serta nama dan identitas penulis yang ada di kanan bawah.

Selanjutnya untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran, langkah utamanya adalah mengefektifkan suasana pembelajaran di kelas dengan mendesain ulang proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas harus diciptakan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, dikenal teknik atau metode latihan yang tujuannya untuk memberikan atau memperoleh suatu keterampilan. Hal ini biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau secara terus-menerus dan teratur agar pengetahuan tersebut dapat disempurnakan.

Oleh karena itu, diperlukan suasana belajar yang memungkinkan siswa tidak bosan dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru harus dapat menentukan strategi belajar yang tepat. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis melihat kesenjangan

antara tujuan pembelajaran dengan kenyataan pembelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya mencoba menerapkan suatu metode yang tepat pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan fungsi metode dalam keseluruhan sistem pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan iklim belajar, sebaiknya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagian besar siswa di Kelas IX dihadapkan pada berbagai kendala yang muncul, di antaranya karena guru lebih dominan memberikan materi pokok dengan cara ceramah. Ini menyebabkan siswa cenderung berpikir dari konkret ke abstrak. Permasalahan lain yang timbul antara lain kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran. Selain itu, sulit pula melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan keterbatasan alat peraga dan waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, masalah dalam pembahasan tulisan ini adalah bagaimana penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran meresensi buku pengetahuan.

Sementara itu, tujuan penulisan tinjauan ilmiah ini adalah untuk menyampaikan ide dan gagasan penulis dalam penerapan metode latihan (drill) untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan.

Penulisan tinjauan ilmiah ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, para pengajar dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran meresensi buku. Selain itu, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sangat berpusat pada siswa. Bagi siswa, penulisan tinjauan ilmiah ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pengetahuan. Selain itu, siswa dapat mengetahui bahwa pembelajaran meresensi buku pengetahuan bukan suatu hal yang membosankan, sebaliknya, sangat menyenangkan. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan

pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

Berbicara mengenai karya sastra, semenjak dahulu kala, karya sastra berkaitan erat dengan kehidupan manusia. "Karya sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan budaya dan peradaban manusia" (Kemendikbud, 2014:146). Karya sastra memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Dari sebuah karya sastra kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan.

Sastra dan manusia serta kehidupannya menjadi persoalan yang penting dan menarik untuk dibahas dan diulas secara menyeluruh. Sastra berisi manusia dan kehidupannya. Manusia dan kehidupannya mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan sastra. Manusia menghidupi sastra dan kehidupan sastra adalah kehidupan manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Pengamatan awal diprioritaskan pada penulisan resensi buku pengetahuan. Hal ini dilatarbelakangi oleh urgensi sebuah resensi yang menjadi dasar penyampaian informasi kepada khalayak ramai tentang pentingnya buku tersebut untuk dibaca. Setelah observasi terpenuhi, peneliti melakukan analisis dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen atau arsip dengan menggunakan teknik analisis isi atau disebut content analysis. Teknik ini bukan sekedar mencatat isi yang penting yang tersurat dalam dokumentasi atau arsip, tetapi juga maknanya yang tersirat. Pengolahan data

dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, menelaah data, mereduksi data, menyusun data, menafsirkan, dan membuat simpulan.

2.1 Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin, dkk, 1987: 100).

Kata "latihan" mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, siswa akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 1985:125).

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Perlu diperhatikan, latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode latihan wajar digunakan untuk (a) kecakapan motoris, misalnya menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya); dan (b) kecakapan mental, misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya.

Metode latihan memiliki kelebihan dan kelemahan (Sagala, 2009:217-218). Kelebihan metode latihan antara lain ialah membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual, cukup dengan memperhatikan

kelompok saja atau ketua kelompoknya. Terakhir, melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga Negara yang patuh pada aturan.

Adapun, kelemahan metode latihan ialah sulit membuat kelompok yang homogen, baik intelegensia, bakat dan minat, atau daerah tempat tinggal. Siswa yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya. Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.

Strategi belajar mengajar metode latihan biasanya bertujuan agar siswa (a) memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga; (b) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak; (c) mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya, serta (d) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir - hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny, dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain (Roestiyah, 1985: 125—126).

2.2 Pengertian Menulis

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:1079) mendefinisikan menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Selanjutnya, menurut Tarigan (1994:4), keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan untuk melahirkan pikiran atau perasaan melalui latihan/praktik yang banyak dan teratur.

2.3 Pengertian Teks Ulasan dan Resensi Buku

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengulas sesuatu, seperti yang dimuat dalam surat kabar, media elektronik, maupun peristiwa yang kita langsung. Kita sering

memberikan komentar terhadap perilaku seorang yang tidak mematuhi norma-norma yang berlaku. Kita juga sering mengulas pikiran-pikiran para tokoh yang berpengaruh terhadap kehidupan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Depdiknas (2005:3) bahwa dalam hidup, kita tidak pernah tidak melakukan ulasan terhadap sesuatu. Dengan demikian, kegiatan mengulas adalah bagian yang integral dari kehidupan manusia (Depdiknas, 2005:3).

Secara leksikal (Depdiknas, 2005:3), "mengulas mengandung arti (1) menyambung, memanjangkan (2) menolong, membantu, (3) menambahi mana yang kurang, (4) menguraikan atau mengupas sesuatu peristiwa, mengupas, memberi, komentar. Dalam konteks tulisan ini, arti keempat lebih cocok digunakan untuk memaknai kata mengulas dan ulasan. Dengan demikian, ulasan mengandung arti "komentar, kupasan, atau tafsiran". Salah satu bentuk menulis ulasan adalah meresensi buku.

Dalam dunia penulisan, tak asing bagi kita dengan istilah resensi. Banyak sekali istilah yang digunakan untuk menyebutkan sebuah resensi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosidi (2009:60) ada surat kabar yang menyebutkan sebuah resensi dengan ulasan. Ada juga yang menyebutkan resensi buku dengan timbangan buku, tinjauan buku, pembicaraan buku, atau bedah buku. Menurut Rosidi (2009:60) istilah resensi dapat diartikan sebagai tulisan tentang pertimbangan buku atau wawasan tentang baik atau kurang baiknya kualitas suatu tulisan yang terdapat di dalam sebuah buku. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa resensi merupakan salah satu upaya menghargai tulisan atau karya orang lain dengan cara memberikan komentar secara objektif (Rosidi, 2009:60)

Pengertian lain menurut Darmawati (2010:22), resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan buku. Resensi bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada pembaca agar membaca atau memiliki buku tertentu. Selain itu, resensi akan membantu penerbit atau pengarang memperkenalkan buku tersebut kepada masyarakat. Unsur-unsur resensi meliputi identitas buku, macam atau jenis buku, sinopsis isi buku, kelemahan dan keunggulan buku, dan kesimpulan (Darmawati, 2010:22).

Selanjutnya menurut Depdiknas (2005:8) resensi adalah "pertimbangan atau perbincangan". Resensi buku artinya pertimbangan atau perbincangan terhadap sebuah buku. Tujuannya resensi adalah menunjukkan kepada khalayak apakah karya itu patut mendapat sambutan atau tidak. Perbincangan yang dimaksudkan adalah tulisan yang dimuat di dalam suatu surat kabar atau majalah yang berisi penilaian tentang kelebihan atau kekurangan sebuah buku, menarik atau tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut di baca dan dimiliki atau dibeli.

Pengertian terakhir menurut Sasa (2011:3-4), meresensi sebetulnya adalah usaha memperpanjang ingatan akan sebuah buku lantaran ingatan manusia amatlah terbatas. Dengan meresensi, sebetulnya kita sudah menempuh jalan memperpanjang ingatan yang pendek dan mengabadikan kenangan yang fana.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa resensi merupakan kegiatan untuk mengulas atau mengomentari kelebihan dan kelemahan sebuah buku secara objektif dan sebagai salah satu upaya menghargai tulisan atau karya orang lain, sehingga para pembaca tertarik untuk membaca dan memiliki buku tersebut.

3. PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran meresensi buku pengetahuan

Aktivitas pembelajaran pendahuluan memuat tahapan-tahapan untuk membangkitkan motivasi, pengetahuan tujuan mengajar dan informasi tentang pengetahuan prasyarat yang diperlukan (Nurlaela, 2012:47). Lebih lanjut menurut Nurlaela (2012:47), pada tahap ini pengajar memberikan informasi tentang beberapa hal yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa mengenai tujuan yang akan dicapai. Penyampaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

Pemberian informasi menitikberatkan pada isi dan urutan materi dan tahap-tahap pengajaran. Penentuan urutan mengajar didasarkan atas karakteristik materi pelajaran yang diwujudkan melalui latihan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian umpan balik juga menjadi faktor penting dalam menuntun

keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tes sebagai salah satu komponen strategi mengajar harus mempunyai variasi yang dimaksudkan untuk mengetahui kadar serapan materi pelajaran yang berguna untuk melakukan umpan balik. Dengan demikian, seluruh komponen strategi mengajar mempunyai kaitan erat dalam usaha mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan dan telah ditetapkan (Nurlela, 2012:48).

Berdasarkan hasil pengalaman mengajarkan materi menulis resensi buku pengetahuan, pada pengamatan pendahuluan sering ditemukan bahwa suasana kelas tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam oleh tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian besar siswa tampak sulit menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Perilaku pasif yang sering dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran meliputi kurang memperhatikan penjelasan guru, membaca buku yang tidak relevan dengan materi yang sedang diajarkan, keengganan untuk membaca buku, melamun, keluar masuk kelas, saling mengganggu antarteman dan mengantuk.

Adapun kegiatan pembelajaran meresensi buku pengetahuan meliputi (1) menentukan buku pengetahuan yang akan dibaca, (2) mencermati dan membaca buku pengetahuan, (3) Mengidentifikasi bentuk fisik dan isi buku, (4) berdiskusi untuk menentukan kelebihan dan kekurangan buku, (5) Menyusun rangkuman isi buku, (6) menuliskan pendapat pribadi sebagai tanggapan terhadap buku, (7) Meresensi buku, dan (8) menyunting resensi buku.

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan, yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran meresensi buku pengetahuan di kelas, seorang guru harus mengetahui bekal yang harus diajarkan kepada siswa. Berdasarkan

Depdiknas (2005:16), terdapat lima bekal yang harus dimiliki oleh peresensi, yakni (i) memahami tujuan pengarang buku yang dirensensi, (ii) memiliki tujuan dalam membuat resensi (iii) mengenal dan mengetahui karakteristik, selera dan tingkat pemahaman (kadar intelektualitas) khalayak pembaca, (iv) mempunyai pengetahuan dan menguasai berbagai disiplin ilmu, dan (v) mempunyai sifat "kutu buku" dan menjadi "kolektor buku.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut. Bekal dasar resensi adalah sebagai berikut.

- (1) Memahami tujuan penulis. Tujuan penulis dapat diketahui dari kata pendahuluan atau karangan sejenis lain seperti pendahuluan yang terdapat di dalam buku-yang dibuat oleh penulis buku yang dirensensi (Depdiknas, 2005:8)
- (2) Memiliki tujuan meresensi. Bekal kedua ini adalah kepedulian peresensi terhadap pembaca dengan memberikan pilihan-pilihan bagi pembaca terhadap kehadiran buku tersebut (Depdiknas, 2005:10). Bisa saja peresensi mengajak para calon pembaca untuk membaca buku yang baru terbit. Sebaliknya, bisa saja peresensi memberikan peringatan kepada khalayak ramai agar hati-hati terhadap buku tersebut. Yang lebih ekstrem, bisa saja peresensi "melarang" calon pembaca agar tidak membaca buku tersebut.
- (3) Mengetahui selera dan tingkat pemahaman pembaca. Ini adalah pengetahuan tentang pangsa pasar yang dibidik penerbit ketika memutuskan menerbitkan buku tertentu (Depdiknas, 2005:13).
- (4) Menguasai berbagai disiplin ilmu. Bekal keempat ini penting bagi peresensi untuk memberikan evaluasi tentang kelebihan dan kelemahan buku (Depdiknas, 2005:14).
- (5) Mempunyai sifat "kutu buku" dan menjadi "kolektor buku. Hal ini tidak berarti bahwa yang bukan kutu buku dan tidak menjadi kolektor buku tidak dapat membuat meresensi. Orang yang memiliki sifat kutu buku dan menjadi kolektor buku akan memiliki peluang memberikan informasi yang lebih komprehensif terhadap buku yang dirensensi. Ia tidak susah-susah mencari bahan karena sifat yang dimiliki dan

kepemilikan banyak buku di rumahnya membuat ia mudah menemukan informasi yang dicarinya (Depdiknas, 2005:16).

Sebuah resensi akan berisi tiga bagian, yakni (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup (Depdiknas, 2005:16). Pertama, bagian pendahuluan berisi karakteristik fisik dari sebuah buku yang dirensi (Depdiknas, 2005:16). Bagian pendahuluan ini berisi informasi objektif tentang identitas buku, informasi yang harus dikemukakan kepada pembaca meliputi (1) judul atau nama buku, (2) penulis dan penyunting (jika ada), (3) penerbit, (4) tahun terbit, (5) cetakan ke-, dan (6) tebal buku. Bagian pertama ini bersifat faktual, berisi informasi apa adanya tentang identitas sebuah buku (Depdiknas, 2005:18).

Sementara itu, bagian isi adalah yang paling banyak menyita jumlah baris dan halaman. Bagian ini menduduki persentase yang paling besar (Depdiknas, 2005:18). Selanjutnya menurut Depdiknas (2005:22) bagian "isi" dari sebuah resensi berisi ulasan tentang judul atau tema buku, paparan singkat isi buku (mengacu kepada daftar isi) atau gambaran tentang keseluruhan isi buku, dan informasi tentang latar belakang serta tujuan penulisan buku. Pada bagian ini juga perlu diulas tentang gaya penulisan, perbandingan buku dengan buku lain yang bertema sama, atau buku lain yang ditulis oleh penulis yang sama. Dibandingkan dengan pendahuluan, bagian ini lebih kompleks dan lebih berat dalam pelaksanaannya. Kemampuan dan kegemaran membaca buku pada diri peresensi amat dituntut dalam tahapan ini. Terakhir, bagian penutup resensi berisi penilaian terhadap kualitas isi buku secara keseluruhan, menilai kelebihan atau kekurangan buku, member kritik atau saran kepada penulis dan penerbitnya, serta memberi pertimbangan kepada pembaca tentang perlu atau tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli. Pada bagian ini, peresensi juga dapat memberikan saran-saran kepada penerbit terhadap perbaikan-perbaikan kelemahan yang ada. Misalnya peresensi memberikan saran terhadap penyuntingan, sampul, dan perwajahan (Depdiknas, 2005: 24-25)

3.2 Langkah-langkah dalam pembelajaran meresensi buku

Dalam pembelajaran meresensi buku pengetahuan, pada tahap awal guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP meresensi buku pengetahuan dengan menggunakan metode latihan (drill) dilakukan langkah sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (salam, doa, presensi, cek kesiapan dan lain-lain)
- 2) Secara klasikal dan sekilas guru bertanya jawab dengan siswa tentang resensi buku.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan resensi buku.
- 2) Siswa mencermati contoh sebuah resensi buku dan buku yang dirensi.

Elaborasi

- 1) Secara berkelompok (5–6 orang) siswa mengidentifikasi pokok-pokok resensi buku (identitas buku, ikhtisar isi buku, kelebihan dan kekurangan, nilai buku) (keingintahuan).
- 2) Wakil setiap kelompok menempelkan hasil kerja kelompok di dinding-dinding kelas.
- 3) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 4) Siswa memberikan penilaian dengan format penilaian yang telah disepakati bersama dan memberi tanda bintang.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan konfirmasi pada semua karya siswa dan penghargaan pada kelompok yang terbaik.

Penutup

- 1) Siswa membuat rangkuman/simpulan tentang penulisan resensi buku (fokus pada butir-butir dalam resensi buku).
- 2) Siswa melakukan penilaian dan/atau refleksi proses pembelajaran, misalnya:
 - Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini ?
 - Apa manfaat yang dapat Kalian petik dari menganalisis resensi buku ?
- 3) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Siswa mendapatkan internalisasi nilai-nilai dalam buku yang akan dirensensi.
- 5) Siswa menerima informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (salam, doa, presensi, cek kesiapan dan lain-lain)
- 2) Secara klasikal dan sekilas guru bertanya jawab dengan siswa tentang capaian kompetensi pada pertemuan pertama.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Inti

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri atas lima sampai dengan enam orang seperti kelompok pertemuan lalu.
- 2) Tiap siswa dalam satu kelompok mendapat tugas untuk menuliskan pokok-pokok resensi.
- 3) Secara roll table , hasil kerja siswa dibaca teman untuk didiskusikan.
- 4) Siswa menyusun resensi buku pengetahuan.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 6) Siswa menempelkan hasil kerja kelompok di dinding-dinding kelas.
- 7) Siswa memberikan penilaian dengan format penilaian yang telah disepakati bersama dan memberi tanda bintang.

Konfirmasi

- 1) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.
- 2) Dengan arahan dan bimbingan guru, siswa membuat catatan atau simpulan mengenai penulisan resensi buku ilmu pengetahuan.

Penutup

- 1) Siswa membuat rangkuman/simpulan tentang penulisan resensi buku.
- 2) Siswa melakukan penilaian dan/atau refleksi proses pembelajaran, misalnya:
 - ↳ Apa perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini?
 - ↳ Apa manfaat yang dapat kalian petik dari menulis resensi buku?
- 3) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Siswa mendapatkan internalisasi nilai-nilai pada buku yang dirensensi.
- 5) Siswa menerima keputusan tindak lanjut penilaian (remidi atau pengayaan) dari guru.
- 6) Siswa menerima tugas terstruktur (membaca buku pengetahuan dan menulis resensi buku tersebut) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (membuat kliping resensi buku ilmu pengetahuan).
- 7) Siswa menerima informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya, menurut beberapa literatur terdapat langkah-langkah dalam meresensi buku pengetahuan. Salah satunya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. A.M. Slamet Soewandi dalam *Enterprise* (2010:83—84) sebagai berikut.

- 1) Melakukan peninjauan atau pengenalan buku yang dirensensi, meliputi:
 - ↳ Tema buku yang dirensensi, serta deskripsi buku.
 - ↳ Siapa penerbit yang menerbitkan buku itu, kapan dan di mana diterbitkan, ketebalan (jumlah bab dan halaman), format hingga harga.
 - ↳ Siapa pengarangnya: nama, latar belakang pendidikan, reputasi dan presentasi buku atau karya apa saja yang ditulis sampai alasan mengapa ia menulis buku itu.
 - ↳ Penggolongan/bidang kajian buku itu: ekonomi, teknik, politik, pendidikan,

- psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, sastra, atau lainnya.
- 2) Membaca buku yang akan dirensi secara menyeluruh, cermat, dan teliti. Peta permasalahan dalam buku itu perlu dipahami dengan tepat dan akurat.
 - 3) Menandai bagian-bagian buku yang memerlukan perhatian khusus dan menentukan bagian-bagian yang akan dikutip sebagai data acuan.
 - 4) Membuat sinopsis atau intisari dari buku yang akan dirensi.
 - 5) Menentukan sikap atau penilaian terhadap hal-hal berikut ini:
 -) Organisasi atau kerangka penulisan; bagaimana hubungan antar bagian satu dengan lainnya, bagaimana sistematika, dan dinamikanya.
 -) Isi pernyataan; bagaimana bobot idenya, seberapa kuat analisisnya, bagaimana kelengkapan penyajian datanya, dan bagaimana kreativitas pemikirannya.
 -) Bahasa; bagaimana ejaan yang disempurnakan diterapkan, bagaimana penggunaan kalimat dan ketepatan pilihan kata di dalamnya, terutama untuk buku-buku ilmiah.
 -) Aspek teknis; bagaimana tata letak, bagaimana tata wajah, bagaimana kerapian dan kebersihan, dan kualitas cetaknya (apakah ada banyak salah cetak).
 - 6) Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar serta kriteria-kriteria yang telah kita tentukan sebelumnya.

Berdasarkan langkah-langkah dalam RPP dan menurut pendapat tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah dalam meresensi buku yang dimulai dari bagian pendahuluan, isi dan penutup secara rinci. Beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam meresensi buku pengetahuan dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Menulis resensi buku pada bagian pendahuluan.
 - a) Pilihlah salah satu buku yang akan dirensi yang sudah dipersiapkan.

- b) Bacalah bagian buku – bagian halaman judul- yakni bagian yang menggunakan halaman huruf kecil angka romawi (Depdiknas, 2005:17)
 - c) Informasikan bagian identitas buku itu kepada khalayak menjadi bagian pendahuluan dari sebuah resensi (Depdiknas, 2005:18)
 2. Menulis resensi buku pada bagian isi.
 - a) Pilihlah salah satu buku yang akan dirensi.
 - b) Bacalah bagian isi buku, yakni halaman 1 sampai dengan halaman daftar pustaka atau daftar rujukan. Pada tahap ini, bekerja dalam kelompok dengan anggota berisi enam orang. Setiap anggota memiliki tugas yang berbeda. Tugas Anggota-1: memberikan ulasan tentang judul atau tema buku. Tugas anggota-2: menulis paparan isi buku secara singkat atau gambaran isi buku secara keseluruhan. Tugas anggota -3: merumuskan latar belakang penulisan buku yang dirensi. Tugas anggota -4: merumuskan tujuan penulisan buku yang dirensi. Tugas anggota-5: memberikan ulasan tentang gaya penulisan yang digunakan penulis buku. Tugas anggota-6: menuliskan, membandingkan, dan mengulas buku dengan tema yang sejenis dan membandingkan serta mengulas buku lain yang dihasilkan pengarang yang sama. (Depdiknas, 2005:21)
 - c) Gabungkan jawaban setiap individu itu ke dalam teks yang padu. Hasil rumusan itu adalah bagian “isi” untuk resensi menurut kelompok Anda sendiri.
 - d) Hasil kelompok itu selanjutnya diinformasikan kepada kelompok lainnya melalui diskusi kelas. (Depdiknas, 2005:21)
 3. Menulis resensi buku pada bagian penutup
 - a) Pilihlah salah satu buku yang sudah dipersiapkan
 - b) Bacalah bagian buku secara keseluruhan dari bagian awal sampai akhir. Pada tahap ini anda harus bekerja dalam kelompok dengan anggota berisi lima orang. Setiap

anggota memiliki tugas yang berbeda. (Depdiknas, 2005:24).

- c) Rumuskan ulasan anda secara individu ke dalam bentuk tulisan. Tugas Anggota-1: memberikan penilaian terhadap kualitas buku secara keseluruhan. Tugas anggota-2: memberikan penilaian kelebihan dan kelemahan buku. Tugas anggota-3: memberikan saran dan kritik kepada penulis tentang kekurangan yang ada. Tugas anggota-4: memberikan saran dan kritik kepada penerbit demi penyempurnaan penerbitan. Tugas anggota-5: memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau tidak (Depdiknas, 2005:24). Gabungkan jawaban setiap individu itu menjadi satu jawaban kelompok. Hasilnya ditata ke dalam sebuah teks yang padu. Ini adalah bagian penutup resensi menurut kelompok Anda sendiri.
- d) Hasil kelompok itu selanjutnya diinformasikan kepada kelompok lainnya melalui diskusi kelas.

3.3 Penggunaan Metode Latihan (Drill)

Metode latihan (drill) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

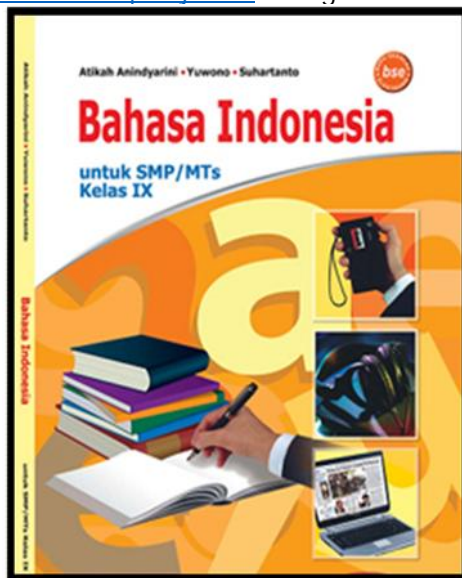
Menurut Sudjana (1991:86), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Pada prinsipnya, penggunaan metode latihan (drill) dalam pembelajaran adalah melakukan latihan berulang kali terhadap soal yang ajukan.

Agar siswa tidak bingung pada saat diberi tugas meresensi buku, ada baiknya guru

memberikan contoh-contoh hasil sebuah resensi buku. Contoh-contoh ini tentunya dapat dijadikan acuan bagaimana membuat sebuah resensi buku.

Adapun contoh pelaksanaan kegiatan meresensi buku pengetahuan dimaksud sebagaimana yang dipaparkan dalam <http://www.academicindonesia.com/contoh-resensi-buku-pelajaran/> sebagai berikut.



Gambar 1: Sampul Buku Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas IX

Judul	: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis	: Atikah Anindiya Rini, Yuwono, Suhartanto
Penerbit	: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional
Cetakan	: Juli, 2008
Tebal	: 194 halaman
Ukuran	: 17,6 cm x 25 cm
Sumber gambar	: bse.inovasive.com
Design cover	: Teguh Karya
Setting	: Eni Purwanti
Editor	: Retno Utami dan Widya Ristanti

Buku ini berisi berbagai bentuk kegiatan, seperti memahami dialog interaktif, mengomentari, memahami wacana tulis, menulis iklan, meresensi. Ada pula mengarang, memahami syair, mengungkapkan dan menilai isi cerpen.

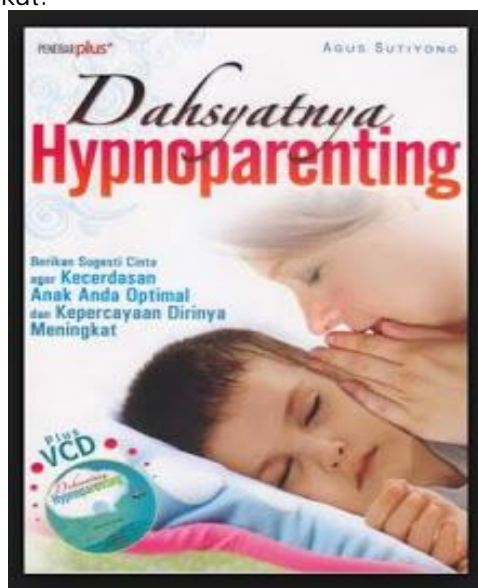
Memusikalisasikan puisi, menulis cerpen, memahami pidato, berpidato, berdiskusi,

menulis karya ilmiah, menulis teks pidato dan surat, memahami novel, menanggapi pementasan drama dan menulis naskah drama. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas IX SMP/MTs ini ditulis untuk memenuhi kebutuhan akan keterampilan berbahasa dan mengoperasikan sastra. Materi yang disajikan dalam buku pelajaran ini juga telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru untuk siswa IX SMP/MTs.

Buku ini disajikan dengan bahasa yang sederhana, serta menyajikan topik-topik yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami. Buku ini hanya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menyarankan siswa pada pelatihan berbahasa dan apresiasi sastra. Seharusnya buku ini menggunakan pembelajaran teori juga. Sebab, jika buku ini lebih mengarahkan siswa pada pelatihan maka siswa akan sedikit kebingungan.

Buku ini lebih mudah dimengerti karena disajikan dengan bahasa yang sederhana. Buku ini juga disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Buku ini sengaja disajikan untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sangat cocok dibaca oleh siswa kelas IX SMP/MTs (Redaksi Academic, 2017).

Selanjutnya setelah siswa diberi contoh sebagaimana tersebut di atas, alangkah baiknya diberikan contoh lainnya dalam <https://www.jatikom.com/2016/03/contoh-resensi-buku-terbenar-dan.html> sebagai berikut.



Gambar 2: Sampul Buku Dahsyatnya Hypnoparenting

Resensi Buku

Identitas Buku

Judul Buku : Dahsyatnya Hypnoparenting
Editor : Yoan Destarina
Penerbit : Penebar Plus+
Cetakan : I. Jakarta 2010, II. Jakarta 2010
Tebal : iv + 116 Halaman
ISBN : 978-602-8661-23-2

Ulasan Buku

Kesuksesan berangkat dari keluarga. Dari keluarganya seseorang dibentuk karakternya. Namun dalam perjalanannya, banyak orang tua yang menemui berbagai kesulitan dalam mendidik anak. Anak malas belajar, tidak suka makan, kurang percaya diri, anak yang nakal, dan masih banyak lagi. Hypnoparenting adalah salah satu solusi bagi para orang tua yang menemui kesulitan tersebut. Hypnoparenting berasal dari hipnosis dan parenting. Hipnosis bukan sihir, hipnosis adalah pengetahuan dan teknik berkomunikasi dengan sistem kerja otak. Sementara itu, parenting adalah segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik anak. Hypnoparenting menggunakan prinsip kerja hipnosis (komunikasi dengan otak) dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak dan menjadi orang tua yang mampu memahami perkembangan anak untuk menuju kehidupan yang baik, sukses dan bahagia.

Orang tua menjadi pelaku penting dalam hypnoparenting ini. Pada praktiknya, hypnoparenting adalah proses sugestif dengan menanamkan kalimat-kalimat yang bersifat positif. Contohnya, "Kamu pintar dan rajin. Kamu senang belajar dan selalu mengerjakan tugas dengan baik." Waktu paling efektif untuk memasukkan sugesti adalah menjelang tidur, saat bangun tidur, pada waktu emosi anak meningkat, dan ketika anak dalam keadaan terkejut. Agus Sutiyono selaku penulis sudah mulai membisikkan kalimat sugestif terhadap anaknya, Citra Amalia Putri Sutiyono. Kalimat yang selalu ia bisikkan setiap bangun tidur sejak Citra berusia 6 bulan tersebut yaitu, "Terima kasih, ya Allah, aku sehat, aku bahagia, aku pintar, dan baik hati." Sugesti yang diberikan pada saat yang tepat ini ternyata membentuk betul perilakunya. Citra

tumbuh dengan emosi yang seimbang dan disenangi teman-teman.

Dalam hypnoparenting, orang tua harus memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi untuk membantu anak-anak mengoptimalkan kemampuan. Anak sebaiknya tidak dididik agar cerdas, tapi juga mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan mempunyai emosi yang stabil. Kreativitas orang tua dibutuhkan dalam menggunakan kalimat sugesti yang tepat untuk anak.

Buku ini merupakan hasil belajar sang penulis di Fakultas Magister Manajemen IPMI Jakarta dengan spesialisasi program Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 1996. Selain itu, penulis juga mengikuti Indonesia-Australia Specialist Project II, Human Rights Program-University Of Sidney (UTS), Australia pada tahun 2003. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan santai dan berorientasi ke dalam keluarga, buku ini sangat cocok dibaca oleh para orang tua. Kalimat-kalimat sugestif dalam buku ini sangat beragam dan telah diterapkan oleh penulisnya sendiri yang memang berhasil membentuk perilaku anaknya. Selain mendapat ilmu tentang cara mendidik, mengubah atau membentuk perilaku anak, orang tua juga bisa mendapat berbagai ilmu pengetahuan yang bisa mereka ajarkan kepada anak-anak mereka, seperti pengertian hipnotis, mekanisme kerja otak dan lain sebagainya. Buku ini juga cocok dibaca oleh kalangan remaja. Kalimat-kalimat sugestif yang ada pada buku ini sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Desain gambar animasi yang banyak terdapat dalam buku ini justru menjadi kekurangan karena buku ini berorientasi dalam kehidupan keluarga yang ditujukan untuk dibaca orang tua. Selain itu, ada banyak istilah-istilah dalam bahasa asing yang umumnya sukar dipahami oleh para orang tua. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, buku ini layak dimiliki oleh semua kalangan khususnya orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik. Mendidik anak layaknya menanam pohon, jika kita benar secara perlakuannya, maka kita juga yang akan memetik dan menikmati hasilnya. Sungguh Dahsyatnya hypnoparenting (Jatikom, 2016).

Selanjutnya, siswa yang telah selesai membuat sebuah resensi buku akan dilatih kembali untuk membuat sebuah resensi dari buku yang lain. Di sinilah metode latihan (drill) diimplementasikan. Karena sebagaimana diketahui bahwa inti dari penggunaan metode latihan adalah pengulangan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Shalahuddin, dkk (1987:100) bahwa metode latihan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Selanjutnya, pengertian ini dapat dikembangkan bahwa kata "latihan" mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Akan tetapi, bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, siswa akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons berubah maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Siswa melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 1985:125). Demikianlah kajian implementasi metode latihan (drill) dalam pembelajaran meresensi buku pengetahuan yang dapat diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

4. SIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien memungkinkan terjadinya interaksi guru dan siswa. Salah satunya adalah penggunaan metode latihan (drill) yang memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri untuk menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode latihan (drill) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjukkan respons yang positif. Artinya, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari

materi pelajaran yang sedang dipelajarinya melalui latihan yang berulang-ulang.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru yang sudah menerapkan metode latihan (drill) memiliki ciri-ciri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa

percaya sendiri, serta tercapainya tujuan penggunaan metode latihan (drill), yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis.

Saran bagi guru agar lebih meningkatkan kerja sama yang baik antara guru, siswa dan sekolah sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Ahmad. (2008). *Meraih Passive Income dari Menulis*. Jakarta: Pena Multi Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia Buku 2*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Enterprise, Jubilee. (2010). *88 Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Jatikom. 2016. "Contoh Resensi Buku Terbenar dan terlengkap," dalam <https://www.jatikom.com/2016/03/contoh-resensi-buku-terbenar-dan.html> diunduh 17 April 2018, diakses 17 April 2018 pukul 09.25 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014), *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurlaela, Lina. (2012). "Strategi Pembelajaran Kooperatif," dalam *Jurnal PTK Dikmen Vol. 2, No. 1, Oktober 2012*, hlm. 47—53. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Redaksi Academic. 2017. "Contoh Resensi Buku Pelajaran," dalam <http://www.academicindonesia.com/contoh-resensi-buku-pelajaran/> diakses 17 April 2018 pukul 09:58 WIB.
- Roestiyah. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Surabaya: Alfabeta.
- Sasa, Diana AV, Muhidin M. Dahlan. (2011). *Berguru pada Pesohor: Panduan Wajib Menulis Resensi Buku*. Magetan: Dbuku.
- Shalahuddin, Mahfud. (1987). *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudjana, Nana. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendri Guntur. (1994), Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung : Angkasa.

Usman, Husaini. (2012). "Supervisi Efektif dalam Membantu Guru Meningkatkan Seni dan Ilmu Mengajar," Jurnal PTK Dikmen Vol. 2, No. 1, Oktober 2012, hlm. 23—35. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.